

## **BAB II**

# **TINJAUAN UMUM KLAIM BUDAYA INDONESIA OLEH MALAYSIA**

### **A. Latar Belakang Klaim Budaya Indonesia Oleh Malaysia**

#### **1. Keragaman Budaya Indonesia**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki berbagai macam suku bangsa, bahasa, adat istiadat atau yang sering kita sebut kebudayaan. Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Tidak bisa kita pungkiri, bahwa kebudayaan daerah merupakan faktor utama berdirinya kebudayaan yang lebih global, yang biasa kita sebut dengan kebudayaan nasional.

Maka atas dasar itulah segala bentuk kebudayaan daerah akan sangat berpengaruh terhadap budaya nasional, begitu pula sebaliknya kebudayaan nasional yang bersumber dari kebudayaan daerah, akan sangat berpebgaruh pula terhadap kebudayaan daerah atau kebudayaan lokal.<sup>1</sup> Kebudayaan merupakan suatu kekayaan yang sangat bernilai karena selain merupakan ciri khas dari suatu daerah juga mejadi lambang dari kepribadian

---

<sup>1</sup> <http://etnobudaya.net/2009/07/24/keragaman-budayaindo/>, diakses 3 Mei 2016.

suatu bangsa atau daerah. Karena kebudayaan merupakan kekayaan serta ciri khas suatu daerah, maka menjaga, memelihara dan melestarikan budaya merupakan kewajiban dari setiap individu, dengan kata lain kebudayaan merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap suku bangsa.

Keragaman budaya atau "*cultural diversity*" adalah keniscayaan yang ada di bumi Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok sukubangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok sukubangsa yang ada didaerah tersebut.

Dengan jumlah penduduk 200 juta orang dimana mereka tinggal tersebar dipulau-pulau di Indonesia. Mereka juga mendiami dalam wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi.<sup>2</sup> Hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok sukubangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda. Pertemuan-pertemuan dengan kebudayaan luar juga mempengaruhi proses asimilasi kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga menambah ragamnya jenis kebudayaan yang ada di Indonesia. Bisa dikatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat

---

<sup>2</sup> Adi Prasetyo, "Etno Budaya.net: *Keragaman Budaya Indonesia*," (Juli 2009) dalam <http://www.etnobudaya.net>., diakses 3 Mei 2016.

heterogenitasnya yang tinggi. Tidak saja keanekaragaman budaya kelompok sukubangsa namun juga keanekaragaman budaya dalam konteks peradaban, tradisional hingga ke modern, dan kewilayahan.

Indonesia terkenal dengan masyarakatnya yang bersifat majemuk yang disebabkan oleh perbedaan adatistiadat, ras, etnik, bahasa dan agama. Berbagai potensi budaya yang ada di Indonesia ini memerlukan sebuah pemahaman akan pentingnya sikap toleransi dalam perbedaan yang tercermin dalam asas tunggal bangsa Indonesia yang berbunyi Bhineka Tunggal Ika.

Kemajemukan masyarakat Indonesia terermin dari adanya keanekaragaman suku bangsa yang hidup dan tersebar diseluruh pelosok tanah air. Kondisi geografis berbagai kepulauan di Indonesia yang terbagi menjadi kurang lebih 17.000 pulau yang tersebar dari timur ke barat sepanjang 3.000 mil dan dari Utara ke Selatan sepanjang 1.000 mil merupakan salah satu penyebab kemajemukan masyarakat Indonesia. Keanekaragaman tersebut merupakan kekayaan bagi Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan sehingga mampu memberikan ketenteraman dan kedamaian bagi rakyat Indonesia sehingga tidak menimbulkan persoalan yang mengancam timbulnya disintegrasi bangsa.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup><http://www.bpsnt-makassar.net/index.php/artikel-bpsnt/publikasi/91-sosialisasi-perlindungan-warisan-budaya-intangible.html> (01 Maret 2013) diakses 3Mei 2016.

Berdasarkan struktur sosialnya, didalam masyarakat Indonesia terdapat banyak perbedaan budaya dan adat istiadat antarsuku bangsa di Indonesia. Diberbagai daerah dapat ditemukan keanekaragaman suku bangsa dan agama. Misalnya, suku bangsa Aceh yang mayoritas beragama islam, suku bangsa Batak mayoritas beragama Kristen, Minangkabau di Sumatera Barat, dan suku bangsa Melayu di Sumatera Selatan yang mayoritas beragama Islam, Selain itu, di Jawa terdapat suku Sunda yang menggunakan bahasa Sunda, dan terdapat suku Jawa yang menggunakan bahasa Jawa.

Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan sosial lainnya karena mempunyai ciri-ciri paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal-usul dan tempat asal serta kebudayaan. Adapun ciri-ciri sukubangsa sebagai berikut: 1). Memiliki nilai-nilai dasar yang terwujud dan tercermin dalam kebudayaan. 2). Mewujudkan arena komunikasi dan interaksi dalam kebudayaan.3). Mempunyai anggota yang mengenal dirinya serta dikenal oleh orang lain sebgai bagian dari satu kategori yang dibedakan dengan anggota kelompok sosial yang lain.<sup>4</sup>

Keanekaragaman budaya dalam masyarakat terbentuk atas dasar identitas budaya. Identitas budaya adalah kategori pembeda berdasarkan nilai-nilai budaya antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Hal itu

---

<sup>4</sup>Ibid

terjadi karena tiap identitas kultural memiliki sentiment primordial tertentu yang mempengaruhi ikatan politik, persilangan, dan interaksi sosial diantara kelompok etnik didalam masyarakat. Kebudayaan secara umum dapat dibagi menjadi dua:

**Kebudayaan Daerah** adalah kebudayaan dalam wilayah atau daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu pada generasi berikutnya pada ruang lingkup daerah tersebut. Budaya daerah ini muncul saat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga itu menjadi suatu kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk – penduduk yang lain. Budaya daerah mulai terlihat berkembang di Indonesia pada zaman kerajaan – kerajaan terdahulu. Hal itu dapat dilihat dari cara hidup dan interaksi sosial yang dilakukan masing-masing masyarakat kerajaan di Indonesia yang berbeda satu sama lain.

**Kebudayaan Nasional** adalah gabungan dari budaya daerah yang ada di Negara tersebut. Itu dimaksudkan budaya daerah yang mengalami asimilasi dan akulturasi dengan daerah lain di suatu Negara akan terus tumbuh dan berkembang menjadi kebiasaan-kebiasaan dari Negara tersebut. Misalkan daerah satu dengan yang lain memang berbeda, tetapi jika dapat menyatukan perbedaan tersebut maka akan terjadi budaya nasional yang kuat yang bisa berlaku di semua daerah di negara tersebut walaupun tidak

semuanya dan juga tidak mengesampingkan budaya daerah tersebut. Contohnya Pancasila sebagai dasar negara, Bahasa Indonesia dan lagu kebangsaan yang dicetuskan dalam Sumpah Pemuda 12 Oktober 1928 yang diikuti oleh seluruh pemuda berbagai daerah di Indonesia yang membulatkan tekad untuk menyatukan Indonesia dengan menyamakan pola pikir bahwa Indonesia memang berbeda budaya tiap daerahnya tetapi tetap dalam satu kesatuan Indonesia Raya dalam semboyan "*bhinneka tunggal ika*".<sup>5</sup>

## **2. Krisis Budaya Malaysia**

Dapat dikatakan bahwa pengklaiman kebudayaan yang dilakukan oleh Malaysia ini tergolong lemah karena sebelum diklaim oleh Malaysia seperti batik tulis, reog ponorogo, tari pendet, dan angklung sudah lebih dulu dikenal dunia sebagai budaya asli Indonesia. Akan tetapi yang membuat bangsa tidak terima adalah Malaysia menggunakan hasil klaim budaya Indonesia untuk dijadikan promosi pariwisata Malaysia.

Apa yang dilakukan Malaysia dengan mengklaim kebudayaan Indonesia adalah bagian dari krisis identitas yang dialami Malaysia dan sebagai upaya mempertahankan eksistensinya maka Malaysia mengklaim beberapa budaya milik Indonesia. Kebudayaan yang diklaim oleh Malaysia seperti batik, tari pendet, tari tor-tor, reog ponorogo, angklung, rendang

---

<sup>5</sup> <http://imungblog.blogspot.com/2013/03/melestarikan-dan-menjaga-kebudayaan.html>/diakses 3 Mei 2016.

padang, gondang sambilan, lagu rasa sayang-sayange. Tentu saja hal ini membuat gempar bangsa Indonesia sebagai pemilik budaya tersebut, budaya asli yang digali dari warisan luhur nenek moyang diakui oleh bangsa lain sebagai budayanya.<sup>6</sup>

## **B. Alasan Klaim Budaya Indonesia oleh Malaysia**

### **1. Faktor Internal Indonesia**

Klaim budaya Indonesia oleh bangsa lain bukan hanya terjadi satu kali. Tercatat ada 20 budaya Indonesia yang diklaim oleh bangsa lain. Tidak tanggung-tanggung pengklaiman yang terjadi, dari naskah kuno sampai motif batik, dari alat musik angklung sampai tarian pendet, yang notabene adalah tarian kebanggaan masyarakat pulau Bali. Keberagaman budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia sering kali mengundang perhatian dari negara-negara lain untuk ingin tahu lebih dalam tentang keunikan – keunikan budaya yang kita miliki. Indonesia terkenal sebagai bangsa yang luhur. Memiliki keragaman budaya yang tersebar di pelosok-pelosok nusantara. Dari kesenian, adat-istiadat hingga makanan melekat mewarnai keragaman bangsa ini. Tidak heran jika begitu banyaknya budaya yang kita miliki, justru membuat kita tidak mengetahui apa saja budaya yang ada Indonesia. Bahkan kita sendiripun sebagai generasi muda terkadang melupakan budaya

---

<sup>6</sup>Pratomo, I. (2013). Malaysia Mengklaim Seni Budaya Indonesia Sebagai Seni Budayanya. *e-journal*.

daerah kita. Sangat ironis rasanya, orang Indonesia tetapi tidak mengenal ciri khas bangsanya sendiri. Ketertarikan budaya yang semakin meluntur juga sangat nampak pada diri generasi muda saat ini.<sup>7</sup>

#### Faktor Internal penyebab terjadinya klaim budaya

1. Tidak adanya aturan yang jelas untuk mengatur bagaimana jalannya perlindungan kebudayaan.
2. Realitas membuktikan bahwa pemuda saat ini telah banyak yang melupakan dan tidak acuh atas eksistensi budaya Indonesia. Apresiasi yang kurang untuk melestarikan budaya, malu mempelajari dan anggapan bahwa budaya lokal itu kuno, ketinggalan zaman dan hanya milik generasi tua saja.
3. Kurangnya peran serta pemerintah untuk melestarikan budaya Indonesia
4. Rendahnya inisiatif pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk mendaftarkan dan mematenkan budaya Indonesia
5. Kurangnya sosialisasi budaya Indonesia dalam media. Padahal peran media sangat besar dan efektif

---

<sup>7</sup><http://kalimantan.blogspot.co.id/2012/06/mengapa-budaya-indonesia-sering-di-akui.html>

### **1.1 Krisis Budaya di Masyarakat Indonesia**

Keanekaragaman budaya menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewarisi kepada generasi muda. Budaya Indonesia sangat membanggakan karena memiliki keanekaragaman yang sangat bervariasi serta memiliki keunikan tersendiri. Seiring berkembangnya zaman menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, masyarakat lebih memilih kebudayaan luar yang mungkin dinilai lebih praktis dibandingkan dengan kebudayaan lokal. Begitu banyak faktor yang menyebabkan budaya Indonesia dilupakan dimasa sekarang ini, misalnya masuknya budaya asing. Masuknya budaya asing merupakan hal yang wajar dikarenakan suatu negara tertentu akan membutuhkan input-input berupa budaya asing dengan syarat budaya itu berjalan dengan budaya asli Indonesia tersendiri. Salah satu faktor yang juga berperan penting adalah kesadaran dari manusia itu sendiri. Karena bila kurangnya kesadaran dalam masyarakat tentu saja bisa menjadi hal yang fatal karena kelestarian akan budaya itu lama-kelamaan akan hilang tergeser dengan seiringnya waktu.

Kecenderungan masyarakat Indonesia yang lupa dan melalaikan budaya dalam negeri sendiri mengakibatkan banyak budaya asli Indonesia tidak lagi diakui bangsa lain. Sebagai negara berkembang, masyarakat

Indonesia seharusnya meniru motivasi Barat untuk menjadi negara yang maju bukan malah melalaikan budaya sendiri. Masuknya budaya asing ke Indonesia disebabkan salah satunya karena adanya krisis globalisasi yang meracuni Indonesia. Pengaruh tersebut berjalan sangat cepat dan menyangkut berbagai bidang kehidupan. Tentu saja pengaruh tersebut akan menghasilkan dampak yang sangat luas pada sistem kebudayaan masyarakat. Adanya penyerapan unsur budaya luar yang dilakukan secara cepat dan tidak melalui suatu proses internalisasi yang mendalam dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan antara wujud yang ditampilkan dan nilai-nilai yang menjadi landasannya atau yang biasa disebut ketimpangan budaya. Teknologi yang berkembang pada era globalisasi ini mempengaruhi karakter sosial dan budaya dari lingkungan sosial.<sup>8</sup>

## **1.2 Kelemahan Sosial Masyarakat Indonesia**

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya dengan kebudayaannya. Indonesia terkenal dengan keunikan dan keanekaragaman budaya baik itu bahasa, tarian, lagu, permainan, bangunan, makanan dan lain sebagainya. Di Indonesia terdapat ribuan pulau dan suku-sukunya. masing-masing suku memiliki budayanya sendiri, di dalam budayanya terkandung banyak nilai-nilai sosial, religi dan seni. Jika dijumlahkan mulai dari Sabang sampai Merauke terdapat beribu-ribu kebudayaan yang

---

<sup>8</sup> <https://lidamaulida.wordpress.com/2015/11/20/cara-mempertahankan-kebudayaan-indonesia-pada-era-globalisasi-saat-ini>. Diakses 20 April 2016.

berbeda. Perbedaan budaya tersebut disebabkan oleh perkembangan zaman masyarakatnya yang tidak sama dan pengaruh dari luar yang masuk dan mencampuri kebudayaan asli. Namun sekarang, kebudayaan asli Indonesia mulai ditinggalkan.

Dilihat dari keadaan Indonesia sekarang, perkembangan masyarakatnya sungguh cepat karena banyaknya penemuan-penemuan baru, baik itu dalam bidang teknologi, ekonomi, politik, sosial budaya dan lainnya. Dalam pertumbuhan teknologi di dunia, pertumbuhan tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan sosial budaya Indonesia. Sekarang di daerah mana saja, sekalipun itu adalah daerah pelosok desa, masyarakatnya kini bisa memperoleh dan bertukar informasi sangat cepat dengan melalui telepon, radio, televisi yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama lain, terutama pada kebudayaan daerah, seperti kebudayaan gotong royong, menjenguk tetangga sakit dan lain-lain akan hilang. Mereka akan lebih senang memberi atau menanyakan kabar melalui telepon karena praktis, mudah dan pesan akan lebih cepat tersampaikan.

Selain penemuan-penemuan baru tersebut, khususnya di kalangan remaja, di mana para remaja cenderung meniru kebudayaan asing yang masuk di Indonesia. Contohnya adalah kebiasaan orang-orang barat yang biasa kita lihat atau tonton baik di tv, Koran, majalah maupun secara langsung seperti cara berpakaian dan model yang telah menjadi budaya

masyarakat kita khususnya kalangan remaja. Dari model dan gaya itulah dicontoh dan dianggap layak ditiru karena dianggap lebih maju, keren dan modern. Lalu gaya rambut yang dicat berwarna-warni dan cara berbahasa yang dicampur-campur dengan bahasa asing atau yang biasa disebut dengan bahasa alay.

Masyarakat Indonesia sekarang juga lebih senang membeli barang import daripada barang lokal. Alasannya karena sedang trend, kualitasnya yang lebih bagus atau hanya sekedar untuk gaya-gayaan. Budaya hura-hura atau pesta bahkan seks bebas membuat mereka terlihat ugal-ugalan. Perayaan valentine, perayaan halloween, kebiasaan makan makanan barat seperti steak, burger. Masuknya aliran musik seperti metal, gothic, emo, punk, hip-hop dan sekarang musik daerah mulai tidak populer lagi dan dianggap kampungan.<sup>9</sup>

### **1.3 Makna Seni dan Budaya**

**Seni dan kesenian** adalah dua buah kata, yaitu: kata dasar dan bentukan yang menurut orang dikatakan memiliki pengertian yang sama, padahal jika ditelusuri lebih jauh, keduanya memiliki perbedaan. Kata seni memiliki banyak arti yaitu: baik atau bagus (sifatnya kongkret), halus atau luwes ( sifatnya abstrak), kecil, indah. Seni adalah rasa kagum (kesadaran jiwa) karena pengaruh hasil karya manusia secara audio dan visual,

---

<sup>9</sup><http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id/2013/12/indonesia-masyarakat-dan-warisan.html>

sedangkan indah adalah rasa kesadaran jiwa karena pengaruh diluar karya manusia (pengaruh alam). Seni mengungkapkan bermacam-macam perasaan, imajinasi, gambaran, khayalan, dorongan, naluri pikiran yang semuanya berpusat pada nilai estetis yang diungkapkan didalamnya. Seniman didorong oleh nilai keindahan. Keindahan bukan dalam arti dangkal, melainkan keindahan yang tercurahkan atas apa saja yang ada, maka seni mengungkapkan keluhuran dan keindahan manusia, kelucuan, keanehan, kegembiraan, dan kekejaman ( Magnissuseno, 1992 : 27 ).

Kesenian adalah dunia ide dan rasa yang berselimut estetika yang manifestasinya disebut karya seni. Sedangkan mengenai bentuk dan isinya tergantung pada jenis seninya, apakah ia seni tari, karawitan, pedalangan, seni rupa, seni sastra dan lain sebagainya. Seni merupakan hasil yang diperoleh lewat kegiatan cipta, rasa, karsa. Tidak sama, tapi tidak seluruhnya berbeda dengan sains dan teknologi, maka cipta dalam seni mengandung pengertian keterpaduan antara kreativitas, penemuan dan motivasi yang sangat dipengaruhi oleh rasa ( emotion, feeling ) ( Bandem, 1991: 1 ).<sup>10</sup>

Ada banyak definisi tentang kesenian, yaitu:

1. Secara sistematis (menurut arti katanya), kesenian adalah hal-hal yang berhubungan dengan kehalusan.

---

<sup>10</sup>

2. Secara Leksikal (arti menurut kamus), kesenian adalah segala hasil ciptaan karya manusia yang dapat menggugah dan menimbulkan perasaan terharu.
3. Secara umum, kesenian adalah hasil ciptaan karya manusia yang mengandung unsur-unsur dalam keadaan utuh, lengkap dan harmonis.

### **Makna Kebudayaan**

Kata budaya berasal dari kata buddhayah sebagai bentuk jamak dari buddhi (Sanskerta) yang berarti ‘akal’ (Koentjaraningrat, 1974: 80). Definisi yang paling tua dapat diketahui dari *E.B. Tylor* yang dikemukakan di dalam bukunya *Primitive Culture* (1871). Menurut Tylor, kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain (Nyoman Kutha Ratna, 2005:5). Definisi yang mutakhir dikemukakan oleh *Marvin Harris* (1999: 19) yaitu seluruh aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku. Kecuali itu juga ada definisi yang dikemukakan oleh *Parsudi Suparlan* bahwa kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan untuk menginterpretasi dan memahami lingkungan yang dihadapi, dan untuk menciptakan serta mendorong terwujudnya kelakuan (1981/ 1982: 3).

Menurut *Koentjaraningrat*, wujud kebudayaan ada tiga macam:

1. Kebudayaan sebagai kompleks ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan
2. Kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola manusia dalam masyarakat
3. Benda-benda sebagai karya manusia (Koentjaraningrat,1974:83)

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (1996:149), disebutkan bahwa “budaya” adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Sedangkan “kebudayaan” adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Ahli sosiologi mengartikan kebudayaan dengan keseluruhan kecakapan (adat, akhlak, kesenian, ilmu dll). Sedangkan ahli sejarah mengartikan kebudayaan sebagai warisan atau tradisi. Bahkan ahli Antropologi melihat kebudayaan sebagai tata hidup, *way of life*, dan kelakuan. Definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa jangkauan kebudayaan sangatlah luas. Untuk memudahkan pembahasan, *Ernest Cassirer* membaginya menjadi lima aspek: (1) Kehidupan Spritual; (2) Bahasa dan Kesustraan; (3) Kesenian; (4) Sejarah; dan (5) Ilmu Pengetahuan.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan

dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Menurut *Koentjaraningrat*, wujud kebudayaan ada tiga macam: 1) kebudayaan sebagai kompleks ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan; 2) kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola manusia dalam masyarakat; dan 3) benda-benda sebagai karya manusia (Koentjaraningrat,1974:83).

## **2. Faktor Eksternal Indonesia**

Era globalisasi, tentu akan berpengaruh pada dinamika budaya di setiap negara. Khususnya di Indonesia, hal ini bisa dirasakan dan sangat menonjol saat ini. Begitu bebas budaya yang masuk dari berbagai arus kehidupan. Pribadi yang ramah-tamah juga sangat mendukung masuknya berbagai budaya tersebut. Ditambah lagi generasi muda kita yang terkesan bosan dengan budaya yang mereka anggap kuno. Namun, masuknya budaya dari luar justru kerap berimbas buruk bagi bangsa ini. Misalnya budaya berpakaian, gaya hidup (life style), segi iptek, maupun adat-istiadat.

Kesemua itu berdampak sangat buruk dan dapat dengan mudah dapat menggeser budaya asli yang ada di Indonesia.

Kita sebenarnya belum siap menerima era globalisasi. Gaya hidup kita semakin menjurus ke arah barat yang individual dan liberal. Budaya gotong-royong pun semakin memudar. Dari segi iptek, sebagian besar juga berdampak buruk bagi kita. Yakni penyalahgunaan teknologi kerap kali terjadi. Kemudian, belum ada filterisasi budaya yang masuk. Begitu mudah budaya masuk tanpa ada penyaringan kesesuaian dengan budaya asli kita. Akibatnya kita seperti berjalan mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Tetapi sayangnya budaya luhur yang dulu melekat dalam diri, perlahan semakin menghilang. Parahnya, budaya daerah yang ada justru kita abaikan. Dampak yang paling buruk terjadi ialah hilangnya budaya-budaya yang menjadi ciri khas di beberapa daerah. Bahkan terjadi pencurian atau sering kita dengar pengklaiman budaya nasional oleh negara lain. Sungguh disayangkan hal itu bisa dialami bangsa Indonesia. Akhir-akhir ini negara tetangga kita mengklaim begitu banyak budaya dari Indonesia.

Bisa kita ambil contoh, batik, reog ponorogo, masakan rendang dari Sumatra Barat, kuda lumping, lagu rasa sayange, alat musik angklung, gamelan dari Jawa serta tari piring. Sampai yang terkini adalah tari pendet

dari Bali, dan masih banyak lagi. Ini semakin menunjukkan bahwa kita lemah dalam menjaga jati diri dan mudah kecolongan oleh negara lain.<sup>11</sup>

Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Klaim Budaya:

1. Ada negara yang sedang krisis identitas sehingga mendorong untuk mengklaim budaya bangsa lain.
2. Kuatnya kapitalisme yang menguasai suatu negara yang mendorong untuk mengklaim budaya bangsa lain, semata-mata untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya dengan menarik dan mendatangkan pengunjung atau wisatawan.
3. Globalisasi yang membuat budaya menyebar kemana-mana, sehingga seakan-akan sangat kabur dimana asal usul budaya tersebut.
4. Kemajuan teknologi transportasi dan informasi, yang mendorong informasi menyebar tanpa ada batasan dan waktu.
5. Penyebaran penduduk ke negara atau belahan bumi lain yang juga membawa kebudayaan tempat asal<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Kalimantan.blogspot.id.Mengapa-budaya-kita-sering-diakubangsain.Diakses 20 Mei 2016.

<sup>12</sup>Ingrid Anastasya, "Penyebab Pengklaiman Budaya Indonesia oleh Negara Lain" dalam <http://rannicssss.blogspot.com> diakses 29 Mei 2015.

## **2.1 Malaysia Mencari Jati Diri**

Jati diri bangsa adalah ciri khas atau karakteristik suatu bangsa yang membedakannya dengan bangsa lain. Jati diri bangsa Indonesia berarti karakteristik bangsa Indonesia yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya. Jati diri bangsa merupakan perwujudan dari nilai-nilai budaya yang berkembang dan berasal dari himpunan beberapa suku yang ada di Indonesia.

Setiap negara pasti mempunyai ciri khasnya masing-masing ciri khas yang kemudian terbentuk menjadi identitas negara tersebut. Identitas bangsa terbangun secara bertahap dari tradisi masyarakatnya yang sudah berlangsung ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu. Disamping karena faktor keunikan alam, faktor budayalah yang paling dominan membentuk identitas suatu bangsa. Setiap negara pasti berusaha untuk melestarikan budayanya. Karena itu merupakan jati diri bangsa yang selalu dibangga-banggakan.

Akar budaya Malaysia memang membingungkan rakyat Malaysia sendiri. Mereka selalu mengklaim diri bahwa tradisi Puak Melayu merupakan akar budayanya yang asli. Tetapi pada saat bersamaan mereka juga menyadari bahwa Puak Melayu tidak bisa dikatakan sebagai “Malaysia-malaysia amat”. Karena Padang, Riau dan sebagian Kalimantan juga merupakan “sumber” nya Puak Melayu. Walaupun sebagian jumlah

penduduk Malaysia tentu terlalu mengada-ada jika identitas Malaysia dikaitkai dengan Cina atau India.

Sangat sulit untuk mengatakan seperti apa sebenarnya identitas asli Malaysia. Dilain pihak, kita dengan mudah membayangkan negara mana yang ada dibenak kita jika mendengar kata capcay, hamburger, tomyam, atau pizza. Ini adalah contoh yang paling sederhana yaitu hanya dilihat dari segi makanan., jangan pula kita tanyakan dari segi-segi yang lain Malaysia adalah negara yang tidak memiliki akar budaya yang kuat.

Akhir-akhir ini kita sering meraa gemas terhadap Malaysia karena ulah mereka, terlebih-lebih setelah Pak Harto tidak ada. Pengklaiman produk-produk budaya Indonesia sering kita anggap sebagai penghinaan terhadap harga diri kita sebagai bangsa.

Bangsa yang tidak mempunyai akar budaya yang kuat adalah bangsa yang rapuh, Malaysia menyadari betul akan hal ini. Oleh karena itu, setelah melewati tahap kesuksesan ekonomi, harus ada tahapan lain yang harus dicapai oleh Malaysia, yaitu membangun identitas nasionalismenya. Tanpa itu Malaysia Cuma sekedar rumah mewah tanpa pondasi, kondisi ini pasti membahayakan eksistensinya dalam jangka panjang, promosi besar-besaran dengan melakukan klaim produk-produk budaya seperti reog, tarian, nyanyian dan makanan Indonesia asli sebagai milik Malaysia adalah dalam rangka pencarian identitas diri.

## **2.2 Persaingan Kebudayaan Nasional Ditengah Arus Globalisasi**

Kebudayaan bangsa sekarang sudah mulai luntur karena masyarakat kita khususnya para generasi muda lebih condong senang meniru budaya-budaya luar dari pada budaya asli kita sendiri. Remaja sekarang ini berbeda jauh dengan remaja-remaja zaman dulu. Jika remaja dulu cenderung aktif, kreatif, ulet dan mau berusaha sedangkan remaja sekarang ini sudah dimanjakan dengan peralatan serba canggih dan makanan instan, dan kebanyakan tidak mau berusaha dengan keras, sebagai generasi penerus hendaknya kita harus berusaha lebih keras . Jaman yang serba ada ternyata mampu membuat seorang menjadi pemalas dan lamban dalam berfikir serta bertindak. Nilai-nilai kebudayaan sudah mulai hilang terlindas oleh kemajuan jaman.

Di tengah maraknya arus globalisasi yang masuk ke Indonesia melalui cara tertentu membuat dampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia. Terutama dalam bidang kebudayaan. Seiring dengan kemajuan jaman, tradisi dan kebudayaan daerah yang pada awalnya dipegang teguh, dipelihara keberadaannya oleh setiap suku, kini sudah hampir punah. Banyak faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang ini, yaitu:

- Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya lokal sekarang ini masih terbilang minim. Masyarakat lebih memilih

budaya asing lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan jaman. Hal ini bukan berarti budaya lokal tidak sesuai dengan perkembangan jaman tetapi banyak budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Budaya lokal juga dapat disesuaikan dengan perkembangan jaman, asalkan tidak meninggalkan ciri khas budaya tersebut.

- **Minimnya komunikasi budaya**  
Kemampuan untuk berkomunikasi sangat penting agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang budaya yang dianut. Minimnya komunikasi budaya ini sering menimbulkan perselisihan antarsuku yang akan berdampak turunya ketahanan budaya bangsa.
- **Kurangnya pembelajaran budaya**  
Pembelajaran tentang budaya harus ditanamkan sejak dini. Namun sekarang ini banyak yang sudah tidak menganggap penting mempelajari budaya lokal, padahal melalui pembelajaran budaya kita dapat mengetahui pentingnya budaya lokal dalam membangun budaya bangsa serta bagaimana cara mengadaptasi budaya lokal ditengah arus globalisasi.

### **2.3 Dampak dari Lunturnya Budaya**

Lunturnya budaya bangsa sebagai identitas negara sangat terasa, hingga banyak terjadi kemelut persoalan akibat kebudayaan yang sering terjadi akhir-akhir ini. Kemelut yang terjadi di Indonesia disebabkan hilangnya budaya asli bangsa yang terkontaminasi budaya Barat, sehingga negara ini kehilangan arah dalam mengimbangi kemajuan jaman. Masyarakat jaman dahulu memiliki sikap sosial yang tinggi antar sesama dan memiliki kesadaran untuk menaati peraturan yang ditetapkan pemerintah. Akan tetapi, sekarang hal itu sangat sulit ditemukan. Selain sikap sosial yang tinggi, masyarakat jaman dulu juga memiliki kepedulian yang tinggi dalam menjaga lingkungan di sekitarnya, sehingga kondisi alam pada era tersebut sangat indah dan menawan. Sebaliknya, pada zaman modern seperti sekarang, sikap seperti itu tampaknya sudah luntur di hati rakyat Indonesia, sehingga alam menjadi panas dan tidak bersahabat lagi dengan manusia karena telah tercemari.

Dahulu kondisi itu tidaklah separah seperti jaman sekarang ini, saat itu nilai- nilai religius masih sangat dijaga dan sangat dipatuhi dengan baik. Namun sejak masuknya pengaruh budaya-budaya barat ke negeri kita tercinta ini hal itu mulai luntur perlahan lahan. Jika dibandingkan antara jaman sekarang dan jaman dahulu, dapat di ibaratkan seperti bumi dan langit. Sangat memprihatin melihat bangsa kita saat ini, moral masyarakat

sudah sangat jauh dari etika ketimuran bangsa kita. Budaya asli kita yang rapuh dan luntur ini menyebabkan kemelut atau persoalan bangsa kita semakin kompleks. Sikap saling menghargai mulai sulit kita jumpai, sikap egois semakin merajalela sopan santun yang muda terhadap yang tua semakin menjadi barang mewah, sungguh budaya sangat luntur dari masyarakat kita sekarang.

Karena lunturnya kebudayaan bangsa yang ramah, santun, saling tolong menolong dan pekerja keras maka menambah begitu banyak persoalan bangsa. Kemiskinan dimana-mana, pencurian merajalela, dan masih lebih banyak lagi yang lainnya. Rapuhnya dan lunturnya kebudayaan Indonesia sangat terasa sekali, membuat kemunduran negara Indonesia. Namun setiap usaha dan pembenahan demi kelestarian dan terjaganya budaya asli Indonesia pasti memiliki :

- **Strength (Kekuatan)**
- **Weakness (Kelemahan)**
- **Opportunity (Peluang)**
- **Threatment (Tantangan)**

## **1. Strength (Kekuatan)**

### **a. Keanekaragaman budaya lokal yang ada di Indonesia**

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya lokal yang dapat dijadikan sebagai aset yang tidak dapat disamakan dengan budaya lokal negara lain. Budaya lokal yang dimiliki Indonesia berbeda-beda pada setiap daerah. Tiap daerah memiliki ciri khas budayanya, seperti rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik, ataupun adat istiadat yang dianut. Semua itu dapat dijadikan kekuatan untuk dapat memperkokoh ketahanan budaya bangsa dimata Internasional.

### **b. Kekhasan budaya Indonesia**

Kekhasan budaya lokal yang dimiliki setiap daerah di Indonesia memiliki kekuatan tersendiri. . Misalnya rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik, ataupun adat istiadat yang dianut. Kekhasan budaya lokal ini seringkali menarik pandangan negara lain. Terbukti banyaknya warga asing yang mempelajari budaya Indonesia seperti belajar tarian khas suatu daerah atau mencari barang-barang kerajinan untuk dijadikan buah tangan. Ini membuktikan bahwa budaya bangsa Indonesia memiliki ciri khas yang unik

### **c. Kebudayaan Lokal menjadi sumber ketahanan budaya bangsa**

Kesatuan budaya lokal yang dimiliki Indonesia merupakan budaya bangsa yang mewakili identitas negara Indonesia. Untuk itu, budaya lokal

harus tetap dijaga serta diwarisi dengan baik agar budaya bangsa tetap kokoh.

## **2. Weakness (Kelemahan)**

### **a. Kurangnya kesadaran masyarakat**

Kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya lokal sekarang ini masih terbilang minim. Masyarakat lebih memilih budaya asing yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan jaman. Hal ini bukan berarti budaya lokal tidak sesuai dengan perkembangan jaman, meninggalkan tetapi banyak budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Budaya lokal juga dapat di sesuaikan dengan perkembangan zaman, asalkan masih tidak ciri khas dari budaya tersebut.

### **b. Kurangnya pembelajaran budaya**

Pembelajaran tentang budaya, harus ditanamkan sejak dini. Namun sekarang ini banyak yang sudah tidak menganggap penting mempelajari budaya lokal. Padahal melalui pembelajaran budaya, kita dapat mengetahui pentingnya budaya lokal dalam membangun budaya bangsa serta bagaimana cara mengadaptasi budaya lokal di tengah perkembangan jaman.

### **C. Minimnya komunikasi budaya**

Kemampuan untuk berkomunikasi sangat penting agar tidak terjadi salah pahaman tentang budaya yang dianut. Minimnya komunikasi budaya

ini sering menimbulkan perselisihan antarsuku yang akan berdampak turunnya ketahanan budaya bangsa.

### **3. Opportunity (Peluang)**

#### **a. Indonesia dipandang dunia Internasional**

Karena kekuatan budayanya sehingga dapat menarik para turis asing untuk mempelajari kebudayaan Indonesia sehingga budaya-budaya Indonesia mendapatkan pengakuan dimata Internasional. Apabila budaya lokal dapat di jaga dengan baik, Indonesia akan di pandang sebagai negara yang dapat mempertahankan identitasnya di mata Internasioanal.

#### **b. Kuatnya budaya bangsa, memperkokoh rasa persatuan**

Usaha masyarakat dalam mempertahankan budaya lokal agar dapat memperkokoh budaya bangsa, juga dapat memperkokoh persatuan. Karena adanya saling menghormati antara budaya lokal sehingga dapat bersatu menjadi budaya bangsa yang kokoh.

#### **c. Kemajuan pariwisata**

Budaya lokal Indonesia sering kali menarik perhatian para turis mancanegara. Ini dapat dijadikan objek wisata yang akan menghasilkan devisa bagi negara. Akan tetapi hal ini juga harus diwaspadai karena banyaknya aksi pembajakan budaya yang mungkin terjadi.

**d. Multikulturalisme**

Dalam artikelnya, Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning, Riau, Dr Junaidi SS MHum, mengatakan bahwa multikulturalisme memberikan peluang bagi kebangkitan etnik dan budaya lokal Indonesia. Dua pilar yang mendukung pemahaman ini adalah pendidikan budaya dan komunikasi antar budaya.

**4. Threatment (Tantangan)**

**a. Perubahan lingkungan alam dan fisik**

Perubahan lingkungan alam dan fisik menjadi tantangan tersendiri bagi suatu negara untuk mempertahankan budaya lokalnya. Karena seiring perubahan lingkungan alam dan fisik, pola pikir serta pola hidup masyarakat juga ikut berubah.

**b. Kemajuan Teknologi**

Meskipun dipandang banyak memberikan banyak manfaat, kemajuan teknologi ternyata menjadi salah satu factor yang menyebabkan ditinggalkannya budaya lokal. Misalnya, sistem sasi (sistem asli masyarakat dalam mengelola sumber daya kelautan/daratan) dikawasan Maluku dan Irian Jaya. Sistem sasi mengatur tata cara sertamusim penangkapan ikan di wilayah adatnya, namun hal ini mulai tidak di lupakan oleh masyarakatnya.

**c. Masuknya Budaya Asing**

Masuknya budaya asing menjadi tantangan tersendiri agar budaya lokal tetap terjaga. Dalam hal ini, peran budaya lokal diperlukan sebagai penyeimbang di tengah perkembangan zaman. Di tengah Maraknya arus Globalisasi yang masuk ke Indonesia, melalui cara - cara tertentu membuat dampak positif dan dampak negatif nya sendiri bagi Bangsa Indonesia,. terutama dalam bidang kebudayaan. Seiring dengan kemajuan zaman, tradisi dan kebudayaan daerah yang pada awalnya dipegang teguh, di pelihara dan dijaga keberadaannya oleh setiap suku, kini sudah hampir punah.

Dari waktu ke waktu kebudayaan tradisional mulai ditinggalkan karena masuknya kesenian dari negara asing yang dianggap lebih menarik, modern dan keren akan menggeser kebudayaan tradisional. Kebudayaan asing seperti mendominasi di Indonesia. Dampak negatif kebudayaan asing atau barat terhadap masyarakat terutama remaja Indonesia adalah melupakan kebudayaan bangsanya sendiri. Para remaja mungkin merasa bahwa kebudayaan di negerinya sendiri jauh dari perkembangan zaman. Sehingga para remaja merasa gengsi kalau tidak mengikuti perkembangan zaman meskipun tidak sesuai dengan agama dan budayanya. Akhirnya para remaja lebih menyukai kebudayaan barat, dibandingkan dengan kebudayaan kita sendiri.

Dilihat dari sikap, mereka terlihat ugal-ugalan karena pengaruh budaya asing yang cenderung bersifat bebas dan terbuka. Mereka menjadi tak mengenal sopan santun dan cuek terhadap lingkungan atau masyarakatnya, mereka menjadi orang yang individual. Masyarakat Indonesia yang cenderung mudah terpengaruh dan menyerap masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya asli Indonesia menjadi lupa dengan identitasnya sendiri dan banyak meniru budaya barat. Masuknya berbagai jenis makanan barat, makanan tersebut dianggap hemat, praktis dan enak.

Lalu tanpa disadari menu makanan barat tersebut telah menjadi menu keseharian kita. Bukan hal yang tidak mungkin bila kebiasaan makan makanan barat diteruskan, anak cucu kita tidak mengenal makanan-makanan tradisional yang berasal dari daerah mereka. Di sekolah-sekolah, diterapkan menggunakan bahasa Inggris ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Harapannya agar para peserta didiknya bisa dan lancar dalam menggunakan bahasa asing. Tetapi hal ini berdampak pada bahasa-bahasa daerah yang menjadi dilupakan. Padahal, kebudayaan memang mempunyai fungsi yang besar untuk masyarakatnya. Kebudayaan yang berkembang dalam suatu daerah berperan untuk mengontrol masyarakat, sebagai pedoman masyarakat dalam berperilaku, untuk menjaga tingkah laku agar tidak menyimpang dan tetap normal serta mengatur hubungan

masyarakatnya agar tetap harmonis dan rukun. Sedangkan dampak positif masuknya budaya asing yaitu kita bisa mempelajari kebiasaan, pola pikir dan perilaku orang di negara-negara yang maju sehingga bisa membuat kita untuk lebih baik lagi dan maju seperti mereka. Kemudian adanya kemudahan untuk memperlihatkan dan memperkenalkan kebudayaan negeri kita sendiri ke luar negeri. Yang terakhir, terjadinya akulturasi budaya yg mungkin bisa menciptakan kebudayaan baru yg unik. Kebudayaan asing menjadi berguna bagi kita apabila kebudayaan asing tersebut diterima oleh masyarakatnya dalam suatu lingkungan. Contohnya kebudayaan asing yang memberi masukan kebudayaan yang sesuai dengan kepribadian masyarakat Indonesia adalah agama. Banyak agama yang masuk ke Indonesia sesuai dengan kepribadian bangsa, sehingga hampir seluruh agama yang masuk ke Indonesia dapat berkembang dengan baik.



